

IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DI SD NEGERI KASONGAN BANTUL

Gunik Septiani, M.Pd¹

Dosen STAINU Purworejo

e-mail: gniekz@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that education staff must have enough equipment to be able to understand the goals of education, curriculum, operational instructional objectives, supervision, and help solve problems related to education. In this case, the principal must have sufficient equipment as above, so that the school being led has progress. Kasongan elementary school is one of the basic education institutions that has implemented a supervision program. In this study the focus of the study was planning, implementing, and evaluating educational supervision of the development of education in the kasongan public elementary school. This research is descriptive qualitative research, data collection method through observation, interview and documentary methods. While the data analysis in this study uses the theory of Miles and Haberman whit the stages of data reduction, data display and conclusion drawing/ferification. The results of this study indicated that: educational supervision activities in Kasongan elementary school include planning, implementation, and avaluation. The planning activities, the principal plans a supervision program, schedule, and supervision. The implementation program, the principal controls learning in each class. The evaluation activities, in the final semester/final school year the principal gives the competency report cards owned according to the expertise of each teacher to improve competencies that are lacking and maintain good sompetencies.

¹Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), STAINU Purworejo.

Keywords: implementation, supervision, education.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa tenaga kependidikan harus mempunyai cukup perlengkapan agar dapat memahami tujuan-tujuan pendidikan, kurikulum, tujuan instruksional secara operasional, pengawasan, serta membantu memecahkan masalah-masalah terkait pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah yang harus mempunyai cukup perlengkapan seperti di atas, agar sekolah yang dipimpin mengalami kemajuan. SD Negeri Kasongan adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang sudah menerapkan program supervisi. Pada penelitian ini fokus kajiannya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi pendidikan terhadap perkembangan pendidikan di SD Negeri Kasongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi supervisi pendidikan di SD Negeri Kasongan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, metode pengambilan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles and Haberman dengan tahapan data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Kegiatan supervisi pendidikan di SD Negeri Kasongan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam kegiatan perencanaan, kepala sekolah merencanakan program supervisi, jadwal, dan pelaksanaan supervisi. Dalam program pelaksanaan, kepala sekolah mengontrol pembelajaran di tiap-tiap kelas. Dalam kegiatan evaluasi, Pada semester akhir/tahun ajaran akhir kepala sekolah memberikan rapor kompetensi yang dimiliki menurut keahlian masing-masing guru guna memperbaiki kompetensi yang kurang dan mempertahankan kompetensi yang telah baik.

Kata kunci: Implementasi, Supervisi, Pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Banyak orang berbicara tentang merosotnya mutu pendidikan. Di lain pihak banyak pula yang menandakan perlu dan pentingnya pembaharuan pendidikan dan pengajaran, tetapi sedikit sekali yang berbicara tentang konsep-konsep pemecahan masalah dan perbaikan pendidikan dan pengajaran. Guru dan staf sekolah sebagai pelaku kemajuan dan perkembangan suatu lembaga pendidikan dituntut untuk profesional. Namun, tidak semua pelaku perkembangan lembaga itu terlatih dengan baik dan berkualifikasi. Apalagi pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong tenaga kependidikan tersebut harus terus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan yang semakin pesat.

Oleh karena itu, tenaga kependidikan tersebut membutuhkan seseorang yang mempunyai cukup perlengkapan agar membantu mereka memahami tujuan-tujuan pendidikan, kurikulum, tujuan instruksional secara operasional, pengawasan terhadap kinerja mereka, serta membantu mereka memecahkan masalah-masalah terkait pendidikan.² Orang yang mampu memberi bantuan serta menstimulus tenaga kependidikan ke arah perbaikan disebut “Supervisor”. Dalam hal ini, Kepala sekolahlah yang harus mampu menjadi supervisor yang baik demi kemajuan lembaga pendidikan.

SD Negeri Kasongan adalah salah satu SD yang sudah menerapkan program supervisi cukup lama. Nampak jelas dari kegiatan pengelolaan kelas serta pengelolaan administrasi yang sudah cukup baik. Kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor serta kesediaan para tenaga kependidikan untuk dibimbing dan distimulus menjadikan program supervisi dapat berjalan. Hal ini didorong oleh kesadaran untuk mencapai tujuan pendidikan bersama. Pada penelitian ini, fokus kajiannya ada pada perencanaan supervisi pendidikan, pelaksanaan supervisi pendidikan, dan evaluasi supervisi pendidikan di SD Negeri Kasongan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi supervisi pendidikan di SD Negeri Kasongan, Bantul. Kegunaan penelitian ini adalah untuk

² Piet A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Offset, 1981), hal. 17.

bisa memahami bagaimana implementasi supervisi pendidikan di lembaga pendidikan dasar secara langsung, serta nantinya bisa menerapkan supervisi pendidikan di SD/MI yang akan datang.

SD Negeri Kasongan dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang bernama Siti Nurjanah, S.Pd. Beliau menempuh pendidikan terakhir S1 BK. Guru SD Negeri Kasongan berjumlah 22, yang PNS 14 guru. SD ini ada 11 rombel, mempunyai ruang kelas sebanyak 11. Terdiri dari kelas 4B, 5A, 5B, 6A, 6B di lantai atas sedangkan kelas 1, 2A, 2B, 3A, 3B, 4A di lantai bawah. Jumlah siswa 289 siswa. Rata – rata tiap kelas diisi sekitar 25 siswa. Untuk masuk di SD Negeri Kasongan ini, pihak sekolah melakukan tes seleksi berdasarkan usia. Kurang dari 6 tahun tidak diterima, sedangkan 7-12 tahun diterima.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subyek pada penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai subyek kunci dan subyek penelitian selanjutnya adalah guru kelas, tata usaha, maupun siswa-siswi. Obyek penelitiannya adalah supervisi pendidikan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Kasongan Bantul. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi supervisi pendidikan di SD Negeri Kasongan Bantul. Analisis data ini menggunakan model analisis jalinan atau mengalir (*flow model of analysis*), yang meliputi:³ (1) Reduksi Data, yaitu Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis. (2) Penyajian Data, yaitu Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (3) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan, yaitu Verifikasi dan penarikan kesimpulan dapat dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.

³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, Ed. Kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 150-151.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber adalah keabsahan data yang diperoleh dengan mengecek data tersebut melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴ Selain itu, keikutsertaan peneliti juga sangat menentukan dalam pengumpulan data. Misalnya untuk mengecek implementasi supervisi pendidikan di SD Negeri Kasongan Bantul, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Setelah data diperoleh dari berbagai sumber dan teknik, peneliti membuat kesimpulan.

C. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Supervisi Pendidikan

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Manullang (2005) menyatakan bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengkoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.⁵

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode - metode mengajar yang lebih baik, cara-

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 274.

⁵ Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta), hal. 84.

cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.⁶

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.⁷

Supervisi menurut Sahertian telah berkembang dari yang bersifat tradisional menjadi supervisi yang bersifat ilmiah, sebagai berikut:⁸

- a. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan secara kontinyu.
- b. Objek, artinya ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata, bukan berdasarkan tafsiran pribadi.
- c. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas.

Dari beberapa penjelasan di atas, supervisi secara sederhana merupakan upaya kepala sekolah dalam pembinaan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar, yaitu prinsip ilmiah, demokratis, kerjasama, serta prinsip konstruktif dan kreatif.⁹

⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 76.

⁷ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung : Alfabeta, 2010) hal. 39.

⁸ Piet Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 16.

⁹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Mengembangkan SDM*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 19.

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dengan meningkatkan situasi belajar mengajar. Sehubungan hal tersebut, maka 8 fungsi supervisi adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Mengkoordinir semua usaha sekolah.
- b. Memperlengkap kepemimpinan sekolah.
- c. Memperluas pengalaman guru-guru.
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
- f. Menganalisis situasi belajar-mengajar.
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota staf.
- h. Memberikan wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Program-program supervisi hendaknya memberikan rangsangan terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran, perubahan-perubahan ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan dalam pembinaan, arahan dan pengembangan kurikulum dengan mengikuti pelatihan-pelatihan.

Maka dari itu kepala sekolah sebagai supervisor, dapat dilaksanakan secara efektif antara lain: kunjungan kelas, diskusi kelompok, pembinaan individual, dan simulasi pembelajaran.¹¹

2. Implementasi Supervisi Pendidikan

Program supervisi biasanya berisikan kegiatan yang akan dijalankan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau tindak lanjut supervisi.

a. Perencanaan supervisi

Perencanaan program supervisi adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru

¹⁰ *Ibid.*, hal. 21.

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 113.

mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan program supervisi, terdapat karakteristik perencanaan supervisi antara lain: supervisi tidak ada rencana yang standar, perencanaan harus kreatif, komprehensif, kooperatif, dan perencanaan harus fleksibel.¹²

Kepala sekolah perlu menguasai perencanaan supervisi akademik sehingga ia perlu menguasai kompetensi perencanaan supervisi akademik dengan baik. Terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi, yaitu menyangkut objektivitas (data apa adanya), tanggung jawab, berkesinambungan, didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah.¹³

Perencanaan program supervisi merupakan langkah awal dalam implementasi supervisi. Perencanaan yang baik akan menghasilkan program yang baik pula. Oleh karenanya banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan supervisi. Perencanaan program disandarkan pada tujuan supervisi yakni memberikan bantuan profesional kepada guru guna meningkatkan kinerja guru.

b. Pelaksanaan supervisi

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat dan teknik supervisi. Umumnya alat dan teknik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam yaitu teknik yang bersifat individual ialah teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang.

Teknik yang bersifat individual, seperti perkunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, inter-visitasi, enyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar, dan menilai diri sendiri. Sedangkan

¹² Abdul Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung : Alfabeta , 2012), hal. 59.

¹³ Donni Juni Prinansa, *Manajemen Supervisi...*, (Bandung : Alfabeta), hal. 122.

teknik supervisi kelompok digunakan saat kepala sekolah menghadapi banyak guru yang menghadapi masalah yang sama. Teknik-teknik supervisi yang bersifat kelompok, antara lain pertemuan orientasi, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi, lokakarya(workshop), dan tukar menukar pengalaman.¹⁴

Supervisi merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi sebaiknya dilakukan dengan pendekatan supervisi klinis yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran, dan pasca observasi.

Menurut panduan Depdiknas (2010), supervisi yang dilakukan kepala sekolah antara lain:

- 1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan naluri kewirausahaan.
- 2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
- 3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/tenik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik.
- 4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik.
- 5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.

¹⁴ Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi...*, (Bandung: Alfabeta), hal. 99.

6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah menggunakan teknik supervisi. Pelaksanaan berorientasi untuk mengetahui kemampuan guru mengajar.

c. Evaluasi supervisi

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan; teguran yang bersifat mendidik; dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Pemanfaatan hasil umpan balik supervisi menyangkut dua kegiatan penting, yaitu berkenaan dengan pembinaan dan pematapan instrumen supervisi.¹⁵

Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung. Pembinaan langsung, pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Pembinaan tidak langsung. Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik. Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi:

1) Persiapan guru untuk mengajar seperti: silabus, RPP, program tahunan, program semester, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

¹⁵ Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi...*, (Bandung: Alfabeta), hal. 99.

- 2) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari: lembar pengamatan dan suplemen observasi (keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya).
- 3) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.
- 4) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada pegawai sekolah lainnya untuk instrumen non akademik.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi diperlukan untuk mengukur seberapa berhasilnya program supervisi. Tindak lanjut dapat berupa temuan balikan terhadap guru untuk membahas hasil temuan dalam supervisi. Hasil ini digunakan untuk kemudian mengadakan perbaikan hal-hal yang dianggap belum maksimal.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Supervisi Pendidikan Di SD Negeri Kasongan

Kepala sekolah merencanakan program supervisi, jadwal supervisi, dan pelaksanaan supervisi. Kepala SD Negeri Kasongan membagi menjadi dua macam supervisi, yaitu supervisi administrasi dan supervisi pengelolaan kelas. Dalam supervisi administrasi, kepala sekolah membuat instrument supervisi administrasi guru yang terdiri dari 27 aspek. Serta pemantauan kinerja staf TU.¹⁶

Sedangkan dalam supervisi pengelolaan kelas, kepala sekolah membuat aspek-aspek sebagai berikut: bagaimana pengendalian di kelas, bagaimana mengontrol peserta didik, bagaimana penggunaan metode dan strategi pembelajaran, keadaan kelas kondusif atau tidak.¹⁷

Kepala SD Negeri Kasongan merencanakan beberapa program selama satu tahun (2 semester) dimulai dari bulan Agustus atau awal semester ganjil.

¹⁶ Wawancara dengan Kepala SDN Kasongan.

¹⁷ Wawancara dengan Kepala SDN Kasongan.

Perencanaan ini akan dilakukan oleh kepala sekolah minimal 2 kali untuk masing-masing guru.¹⁸

2. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Di SD Negeri Kasongan

Kepala sekolah mengontrol pembelajaran di tiap-tiap kelas, bagaimana situasi dan kondisi yang terjadi di dalam kelas tersebut. Dalam satu semester, minimal 2 kali untuk masing-masing guru. Setelah itu, kepala sekolah memberikan penilaian guru dalam “instrumen supervisi administrasi guru” yang telah dibuat oleh kepala sekolah. Selain itu kepala sekolah juga melibatkan murid untuk menilai guru yang paling disiplin dan paling di gemari melalui voting.¹⁹

Kepala sekolah memberikan demonstrasi pada seluruh guru tentang metode yang menarik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang ia dapatkan dari pelatihan-pelatihan. Selain itu, guru-guru juga ikut membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi, semisal dalam hal sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Kasongan.

Kepala sekolah juga mengawasi staf tata usaha dalam kerjanya dengan cara berkeliling melihat apa yang dilakukan staf apakah sudah berkerja dengan benar atau belum, selain itu kepala sekolah juga mengawasi dengan meng ACC tugas-tugas staf tata usaha.

Kepala sekolah dalam hal ini juga memperhatikan kelengkapan fasilitas sarana pra sarana melalui berkeliling melihat kondisi ruangan yang berada di sekolah dan berkomunikasi dengan guru dan staf tata usaha apa yang perlu diganti dan diperlukan.²⁰

3. Evaluasi Supervisi Pendidikan Di SD Negeri Kasongan

Dalam memperbaiki kualitas pendidikan di SD N Kasongan, kepala sekolah mengevaluasi pekerjaan guru dan staf tata usaha. Kepala sekolah memberikan teguran terhadap guru dan staf tata usaha yang tidak sesuai dengan kinerjanya dan mendiskusikan masalah tersebut.

Bagi guru yang bermasalah dalam kompetensi dan kinerja mengajarnya, kepala sekolah berdiskusi dengan guru tersebut dengan cara tanya jawab,

¹⁸ Wawancara dengan Kepala SDN Kasongan.

¹⁹ Guru Kelas V B SDN Kasongan.

²⁰ Kepala Sekolah SDN Kasongan.

pemberian contoh dan menyuruh untuk berdiskusi dengan teman sejawat yang dirasakan mempunyai kinerja yang baik.

Pada semester akhir/tahun ajaran akhir kepala sekolah memberikan rapor kompetensi yang dimiliki menurut keahlian masing-masing guru guna memperbaiki kompetensi yang kurang dan mempertahankan kompetensi yang telah baik. Bagi guru favorit menurut pilihan seluruh siswa mendapatkan hadiah guna mempertahankan kualitasnya dan penyemangat terhadap guru yang lain.²¹

Supervisi banyak sekali pengaruhnya terhadap pendidikan. Pada SDN Kasongan supervisi memberikan pengaruh terhadap kompetensi dan perbaikan kinerja para guru dan staf tata usaha serta kemajuan peserta didik. Dalam hal ini supervisi telah menunjukkan apa kekurangan dan kelebihan kompetensi masing-masing guru yang berguna untuk mendiskusikan dan memberi contoh kompetensi yang terbaik, sehingga memberikan kompetensi yang merata pada guru di SDN Kasongan itu sendiri.

Selain itu supervisi juga telah menunjukkan apa sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna menunjang kegiatan belajar mengajar di SDN Kasongan. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap ruangan kelas memberikan kebijakan penerimaan murid satu kelas terhadap tingkat kelas 2 dan masing-masing dua kelas bagi tingkat kelas 1,3,4,5 dan 6 dengan maksimal 40 orang murid dalam satu kelas. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan maksimal, sehingga prestasi peserta didik dapat meningkat.²²

E. KESIMPULAN

Kegiatan supervisi pendidikan di SD Negeri Kasongan meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Dalam kegiatan perencanaan, Kepala sekolah merencanakan program supervisi, jadwal supervisi, dan pelaksanaan supervisi. Perencanaan beberapa program tersebut dilakukan selama satu tahun (2 semester) dimulai dari bulan Agustus atau awal semester ganjil. Perencanaan ini akan dilakukan oleh kepala sekolah minimal 2 kali untuk masing-masing guru.

²¹ Wawancara dengan Guru Kelas III B SDN Kasongan

²² Wawancara dengan Kepala SDN Kasongan.

Kepala SD Negeri Kasongan membagi menjadi dua macam supervisi, yaitu supervisi administrasi dan supervisi pengelolaan kelas. Dalam supervisi administrasi, kepala sekolah membuat instrument supervisi administrasi guru yang terdiri dari 27 aspek. Serta pemantauan kinerja staf TU. Sedangkan dalam supervisi pengelolaan kelas, kepala sekolah membuat aspek-aspek sebagai berikut: bagaimana pengendalian di kelas, bagaimana mengontrol peserta didik, bagaimana penggunaan metode dan strategi pembelajaran, keadaan kelas kondusif atau tidak.

Dalam program pelaksanaan, kepala sekolah mengontrol pembelajaran di tiap-tiap kelas, bagaimana situasi dan kondisi yang terjadi di dalam kelas tersebut. Dalam satu semester, minimal 2 kali untuk masing-masing guru. Setelah itu, kepala sekolah memberikan penilaian guru dalam “instrumen supervisi administrasi guru” yang telah dibuat oleh kepala sekolah. Selain itu kepala sekolah juga melibatkan murid untuk menilai guru yang paling disiplin dan paling di gemari melalui *votting*.

Kepala sekolah memberikan demonstrasi pada seluruh guru tentang metode yang menarik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang didapatkan dari pelatihan-pelatihan; Selain itu, guru-guru juga ikut membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi, semisal dalam hal sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Kasongan; Kepala sekolah mengawasi staf tata usaha dalam kerjanya dengan cara berkeliling melihat apa yang dilakukan staf apakah sudah berkerja dengan benar atau belum, selain itu kepala sekolah juga mengawasi dengan menyetujui tugas-tugas staf tata usaha; Kepala sekolah dalam hal ini juga memperhatikan kelengkapan fasilitas sarana pra sarana melalui berkeliling melihat kondisi ruangan yang berada di sekolah dan berkomunikasi dengan guru dan staf tata usaha apa yang perlu diganti dan diperlukan.

Dalam kegiatan evaluasi, pada semester akhir/tahun ajaran akhir kepala sekolah memberikan rapor kompetensi yang dimiliki menurut keahlian masing-masing guru guna memperbaiki kompetensi yang kurang dan mempertahankan kompetensi yang telah baik. Bagi guru favorit menurut pilihan seluruh siswa

mendapatkan hadiah guna mempertahankan kualitasnya dan penyemangat terhadap guru yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto, Suharsimi, Dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Danim, Sudarwan. *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Engkoswara. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hidayat, Ara Dkk. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Eduka, 2010.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Ed. Kedua*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Professional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Priansa, Donni Juni. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- _____. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rifai, Moh. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars, 1982.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sahertian, Piet A dan Frans Mateheru. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Ofset, 1985.

_____. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional*. Bandung : Alfabeta, 2010.

WEBSITE

[Http://www.sarjanaku.com/2011/05/supervisi-pendidikan.html](http://www.sarjanaku.com/2011/05/supervisi-pendidikan.html) (diunduh tanggal 26 November 2018).

[Http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/prinsip-fungsi-dan-peran-supervisi.html](http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/prinsip-fungsi-dan-peran-supervisi.html) (diunduh tanggal 26 November 2018).